

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu sebuah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berbentuk tulisan tentang orang atau kata-kata orang dan perilakunya yang tampak atau kelihatan”.¹ Penelitian kualitatif berusaha untuk mengungkapkan gejala yang ada secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks (holistik kontekstual) melalui pengumpulan data yang diambil dari objek yang sifatnya alamiah dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Jadi penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif, yaitu berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.²

Berdasarkan sifat permasalahannya penelitian ini termasuk studi kasus (*case study*). Menurut Bodgan dan Biklen sebagaimana dikutip oleh Rulam, studi kasus adalah suatu kajian yang rinci tentang suatu tempat penyimpanan dokumen, atau suatu peristiwa tertentu.³ Jadi peneliti akan mencari data mengenai pemahaman masyarakat tentang wakaf dan

¹ W. Mantja Etnografi, *Desain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan* (Malang: Wineka Media, 2005), 35.

² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 1* (Yogyakarta: Adi Offset, 2000), 42.

³ Rulam Ahmadi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Malang: Universitas Negeri Malang Press, 2005), 34.

pengaruhnya terhadap sertifikasi tanah wakaf baik itu dari buku-buku ataupun kepada orang yang mengetahui tentang hal tersebut dan menyajikan data tentang tema tersebut.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama. Dalam hal ini, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpul data, penafsir data, dan akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Dalam hal ini peneliti merupakan instrumen kunci (*key informan*) dalam menangkap makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data.

Kehadiran peneliti di dalam penelitian ini sangatlah penting. Di dalam penelitian ini, peneliti akan bertindak sebagai perencana, pencari dan pengolah data, penganalisis data serta penyaji data tentang pemahaman masyarakat tentang wakaf dan pengaruhnya terhadap sertifikasi tanah wakaf di Kota Kediri.

C. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian, peneliti melakukan penelitian di Kota Kediri, tepatnya di tiga Kecamatan yang ada di Kota Kediri, yaitu : Kecamatan Kota, Kecamatan Pesantren, dan Kecamatan Mojoroto.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dimana data bisa diperoleh. Berdasarkan pendekatan penelitian ini maka sumber data dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Data primer

Data primer atau data tangan pertama menurut Syaifudin Azwar adalah “data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari”.⁴ Data primer yaitu data yang diperoleh peneliti dari objek (lokasi) penelitian yaitu di tiga Kecamatan meliputi : Kecamatan Kota, Kecamatan Pesantren, dan Kecamatan Mojoroto mengenai pemahaman masyarakat tentang wakaf dan sertifikasi tanah wakaf. Data itu diperoleh melalui : wawancara dengan Kepala Kementerian Agama Kota Kediri beserta Staf Kementerian Agama Kota Kediri bagian zakat dan wakaf (kasi zawa), Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Kota, Kecamatan Pesantren, dan Kecamatan Mojoroto, Wakif/ahli Wakif, Nazhir (sebagai pengelola wakaf), dan Ketua ta’mir masjid.

2. Data Sekunder

Data sekunder atau data tangan kedua, menurut Saifudin Azwar adalah “Data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung

⁴ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1998), 91.

diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya”.⁵ Data sekunder, yaitu data pendukung yang diperoleh selain dari data primer yang berkaitan dengan pemahaman masyarakat tentang wakaf dan sertifikasi tanah wakaf. Data sekunder tersebut diperoleh dari Undang-Undang tentang wakaf, Peraturan Pemerintah tentang wakaf, buku-buku, karya ilmiah, jurnal dan dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan tema penelitian.

E. Pengumpulan Data

Dalam rangka untuk memperoleh data yang objektif dan akurat untuk mendeskripsikan dan menjawab permasalahan yang sedang diteliti, diperlukan sebuah prosedur pengumpulan data. Oleh karena itu peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Dimana merupakan peneliti melakukan pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Secara langsung yaitu peneliti terjun kelapangan terlibat seluruh panca indera, sedangkan tidak langsung yaitu pengamatan yang dibantu melalui media visual atau audivisual.⁶

⁵ Ibid., 91.

⁶ Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta,cv, 2011), 105.

2. Interview (Wawancara)

Interview (Wawancara) adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi.⁷ Disini peneliti mewawancarai kepada, wakif/ahli wakif, nazhir, ketua ta'mir masjid, Kepala KUA setempat beserta perangkatnya terkait dengan wakaf dan Kepala Kementerian Agama Kota Kediri beserta staf bagian zakat dan wakaf di Kota Kediri. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti tersebut guna memperoleh informasi mengenai pemahaman masyarakat tentang wakaf dan sertifikasi tanah wakaf di Kota Kediri.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara untuk mengumpulkan data yaitu melalui arsip Akta Ikrar Wakaf, data sertifikasi tanah wakaf, buku-buku tentang wakaf, transkrip, surat kabar dan sebagainya. Metode ini peneliti menggunakan dokumentasi Akta Ikrar Wakaf dan data sertifikasi tanah wakaf serta kondisi geografis, yang ada di Kota Kediri.

F. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sejak penelitian dimulai. Tekniknya adalah teknik deskripsi. Sedangkan pekerjaan analisis

⁷ S.Nasution, *Metode Research* (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), 113.

data ini adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kodenya.

Teknik analisa dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif dengan membuat gambaran yang sistematis dan faktual. Analisisnya dilakukan melalui tiga jalur, yaitu :

1. Reduksi data (*data reduction*) adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan yang dilakukan dengan membuat ringkasan dari data-data yang diperoleh peneliti dilapangan.
2. Penyajian data (*data display*) adalah proses penyusunan informasi yang kompleks kedalam bentuk sistematis, sehingga menjadi lebih sederhana dan selektif, dan dapat dipahami maknanya, serta memberikan kemungkinan adanya pengambilan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
3. Penarikan kesimpulan (*conclution*) adalah langkah terakhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data secara terus menerus baik pada saat pengumpulan data atau setelah pengumpulan data. Pada awalnya kesimpulan bisa dibuat longgar dan terbuka kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar pada pokok temuan

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan (*reabilitas*) menurut versi *positifisme* dan

disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri.⁸

Pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu. Kriteria itu terdiri atas derajat kepercayaan (kredibilitas), keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri. Kriteria kepercayaan data dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Ketekunan pengamatan, bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.
2. Triangulasi, adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan, atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya.
3. Pengecekan atau diskusi sejawat, dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.
4. Kajian kasus negatif, dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembanding.

⁸ Lexi J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), 171.

5. Auditing. Kriteria kebergantungan dan kapasitas pemeriksaan dilakukan dengan teknik auditing, yaitu untuk memeriksa kebergantungan dan kepastian data.⁹

H. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini meliputi tiga tahapan, yaitu :

1. Tahap pra-lapangan
 - a. Menentukan fokus penelitian
 - b. Menyusun proposal penelitian
 - c. Konsultasi proposal penelitian kepada Dosen Wali Study dan Dosen Pembimbing
 - d. Mengurus perizinan penelitian.
 - e. Memperhatikan etika penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan
 - a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri.
 - b. Memasuki lapangan dengan mengamati, mencari berita, dan wawancara.
 - c. Mengumpulkan data
3. Tahap analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga mudah dipahami serta dapat

⁹ Ibid., 175-183.

diinformasikan kepada orang lain.¹⁰ Setelah tahapan-tahapan di atas dilalui, baru kemudian dilakukan pelaporan data dengan menulis laporan penelitian meliputi :

- a. Menyusun hasil penelitian
- b. Konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing
- c. Perbaikan konsultasi
- d. Mengurus kelengkapan persyaratan ujian munaqosah

Dalam hal ini, peneliti menyusun laporan hasil penelitian dengan format yang sesuai, dengan bentuk tulisan dan bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca.

¹⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 88.